

Sifat-Sifat Kualitatif Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan

(The qualitative characteristics of Bali cattle (*Bos sondaicus*) in Baito sub-district, South Konawe Regency)

Herniatin¹, Muh. Rusdin¹ Muh. Amrullah Pagala^{1*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

*Corresponding author: amrullah.pagala@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini di laksanakan pada Bulan Juni sampai dengan Juli 2021, bertempat di Kecamatan Baito, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Materi yang digunakan ternak sapi Bali sebanyak 120 ekor yang terdiri atas 30 ekor sapi jantan dan 90 ekor sapi betina. Parameter yang diamati adalah: sifat kualitatif yaitu warna bulu, warna cermin pantat, warna kaos kaki, bentuk tanduk, dan garis punggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat-sifat kualitatif sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan cukup bervariasi pada warna bulu untuk jantan dan bentuk tanduk untuk sapi jantan dan betina, sedangkan warna bulu pada betina seragam (100% merah bata), warna cermin pantat pada jantan dan betina seragam (100% berwarna putih), warna kaos kaki pada jantan dan betina seragam (100% berwarna putih), bentuk garis punggung pada jantan dan betina seragam (100% berbentuk datar), dan 100% memiliki garis belut baik sapi jantan maupun betina. Ditemukan adanya warna bulu lainnya yang menyimpang dari ciri khas sapi Bali pada jantan 3,33% yaitu memiliki warna putih pada bagian kepala dan perut.

Kata Kunci : Sapi Bali, sifat kualitatif, warna dan bentuk tanduk

Abstract. This study aims to identify the qualitative characteristics of Bali cattle (*Bos sondaicus*) in Baito District, South Konawe Regency. This study was conducted from June to July 2021, located in Baito District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. The material used in the study was 120 Bali cattle consisting of 30 bulls and 90 female cows. The parameters observed were: qualitative characteristics, namely coat color, butt mirror color, socks color, horn shape, and back line. The results showed that the qualitative characteristics of Bali cattle in Baito District, Konawe Selatan Regency were quite varied in coat color for males and horn shape for males and females, while the coat color for females was uniform (100% brick red), butt mirror color for males and females. The female is uniform (100% white), the color of socks for males and females is uniform (100% white), the dorsal line shape for males and females is uniform (100% flat), and 100% has eel lines for both bulls and females. It was found that there were other coat colors that deviated from the characteristics of Bali cattle in males 3.33%, which were white on the head and belly.

Keywords: Bali cattle, qualitative characterist, color and horn shape

1. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan peternakan diantaranya adalah mencukupi kebutuhan konsumsi daging dalam negeri sebagai sumber protein hewani asal ternak, termasuk daging sapi. Permintaan daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan produktivitas ternak khususnya ternak sapi Bali.

Sapi Bali adalah salah satu bangsa sapi asli di Indonesia yang merupakan hasil domestikasi langsung dari banteng liar (*Bos banteng*) [1]. Sapi Bali merupakan salah satu plasma nutfah Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pemasok daging dalam jumlah besar [2]. Disamping itu jumlah populasi yang besar dan penyebaran yang cukup luas maka sapi Bali merupakan ternak sapi yang sangat penting dalam penyediaan daging nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dasar mutu genetik ternak diantaranya dapat dilihat dari sifat-sifat kualitatif. Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang pada umumnya dijelaskan dengan narasi atau gambar, seperti warna bulu atau kulit, pola warna, bertanduk, dan ada atau tidaknya tanduk yang dapat dibedakan tanpa harus mengukurnya [3].

Populasi sapi Bali di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2019 sebanyak 56.201 ekor yang tersebar di seluruh kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda-beda. Kecamatan Baito merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan dengan populasi ternak sapi sebesar 2.952 ekor atau 5.25% dari total keseluruhan ternak sapi yang ada di Kabupate Konawe Selatan. Sistem pemeliharaan ternak sapi Bali di Kecamatan Baito sebagian besar masih dilakukan secara ekstensif (tradisional). Perkawinan dilakukan dengan sistem kawin alami. Beberapa permasalahan yang terjadi pada pemeliharaan sapi Bali yang digembalakan yaitu terjadinya perkawinan antara keluarga (*inbreeding*). Akibat dari *inbreeding* pada sistem pemeliharaan yang tidak dikontrol adalah terjadinya penurunan daya tahan, kesuburan ternak dan bobot lahir ternak. Selain itu, dapat menyebabkan munculnya warna-warna bulu yang menyimpang seperti munculnya (warna bulu albino) dan adanya bentuk tanduk yang tidak normal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

2. Materi dan Metode

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan, kamera digital untuk mendokumentasikan sapi-sapi yang diamati. Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu ternak sapi Bali sebanyak 120 ekor sapi yang terdiri dari 30 ekor sapi jantan dan 90 ekor sapi betina.

Populasi dalam penelitian yaitu semua sapi Bali yang terdapat di Kecamatan Baito, sedangkan sampel penelitian adalah ternak sapi Bali jantan dan betina dengan umur 18-24 bulan sebanyak 120 ekor. Penentuan umur sapi Bali mengacu pada pertumbuhan gigi seri berdasarkan SNI sapi Bali 7651-4: 2017.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sifat-sifat kualitatif sapi Bali yang terdiri atas :a) Warna bulu, seperti merah bata pada betina, dan merah kehitaman pada jantan; b) Warna cermin pantat, seperti warna putih pada bagian pantat; c) Warna kaos kaki, seperti warna kaos kaki putih; d) Bentuk tanduk, seperti bentuk tanduk *silak conglok* (tanduk sapi mengarah keatas dan melengkung kedalam dan kembali melengkung kearah luar), bentuk tanduk *silak manggulgangs*a (pertumbuhannya satu garis dengan dari mengarah kebelakang, melengkung kebawah dan ujungnya mengarah kedalam); dan e) Garis punggung, seperti garis punggung datar, garis punggung cengkung dan garis hitam di sepanjang punggung

Data sifat-sifat kualitatif yang terkumpul ditabulasi selanjutnya dianalisis berdasarkan frekuensi relative (presentase), dengan menggunakan rumus: menurut [4].

$$f_R = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan: f_R =Frekuensi relatif;
 f_i =Sifat yang diamati
 n = Jumlah data

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Warna Tubuh

Sifat-sifat kualitatif sapi Bali diantaranya adalah warna tubuh, warna cermin pantat, warna kaos kaki, bentuk tanduk, garis punggung dan garis belut. Warna tubuh sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Warna tubuh sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan

Warna tubuh	Jantan		Betina		Total	
	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (%)	Persen (%)
Warna bulu						
- Merah bata	14	46,67	90	100	104	86,67
- Merah kehitaman	10	33,33	-	-	10	33,33
- Hitam kecoklatan	5	16,67	-	-	5	4,17
- Albino	-	-	-	-	-	-
- Lainnya	1	3,33	-	-	1	0,83
Total	30	100	90	100	120	100
Warna cerminpantat						
- Putih	30	100	90	100	120	100
- Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total	30	100	90	100	120	100
Warna kaos kaki						
- Putih	30	100	90	100	120	100
- Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total	30	100	90	100	120	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa warna bulu sapi Bali jantan di Kecamatan Baito dominan merah bata 46,67%, diikuti merah kehitaman 33,33%, hitam kecoklatan 16,67%, tubuh berwarna hitam dan terdapat warna lainnya pada bagian kepala dan perut 3,33%, sedangkan warna albino tidak ditemukan. Perubahan warna tubuh sapi Bali jantan diduga atas pengaruh hormon testosteron [5]. Warna bulu pada sapi Bali betina semuanya adalah merah bata 100%. Munculnya variasi warna bulu pada sapi Bali jantan dipengaruhi oleh umur dimana warna bulu akan berubah sesuai usia ternak dari merah bata menjadi berwarna kehitaman [6]. Biasanya sapi Bali jantan yang sudah mencapai pubertas akan berubah warna tubuhnya dari coklat menjadi hitam [7].

Munculnya warna lain yang tidak umum pada sapi Bali jantan dalam penelitian ini yaitu warna hitam pada bagian tubuh dan warna putih pada bagian kepala dan perut diduga dipengaruhi oleh perkawinan antara sapi Bali betina dan bangsa sapi yang lain. Perpaduan antara warna bulu tubuh dari dua bangsa yang berbeda akan menghasilkan warna campuran (*diluted*) sehingga menghasilkan warna yang bervariasi pada keturunan F1 [8]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat pada saat melakukan penelitian persilangan sapi Bali dengan sapi Brahman terjadi di desa Wonua Raya sehingga muncul warna lain pada sapi Bali jantan. Selain perkawinan silang faktor lain yang mungkin menyebabkan perbedaan warna bulu adalah faktor umur dan jenis kelamin ternak [9]. Sementara warna cermin pantat sapi Bali jantan dan betina masing-masing 100% berwarna putih. Sedangkan warna lainnya atau warna menyimpang tidak ditemukan. Warna putih pada pantat atau biasa disebut cermin putih pada pantat biasa dimiliki oleh sapi-sapi bangsa *Bos sondaicus* seperti pada sapi Bali dan sapi Madura. Warna ini menjadi ciri khas sapi-sapi tersebut [10]. Hasil pengamatan warna kaos kaki pada sapi Bali jantan dan betina masing-masing 100% berwarna putih, sedangkan warna lainnya atau warna menyimpang tidak ditemukan. Warna rambut pada sapi Bali di bawah persendian loncat keempat kakinya berwarna putih yang dikenal dengan kaos kaki putih (*white stocking*) [11].

3.2 Bentuk Tanduk

Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan bahwa bentuk tanduk sapi Bali di Kecamatan Baito terdiridari 5 macam yaitu: tanduk *silak congklok*, *silak manggulgangsa*, *silak anoa*, *silak pandang*, dan

silak bajeg. Pada sapi Bali jantan terdiri dari bentuk tanduk *silak anoa* 33,33%, tanduk *silak pendang* 23,33%, dan tanduk *silak bajeg* 33,33%, sedangkan bentuk tanduk *silak manggulgangsa* dan *silak congklok* tidak ditemukan. Pada sapi Bali betina ditemukan bentuk tanduk *silak manggulgangsa* 67,78%, tanduk *silak anoa* 17,78%, dan tanduk *silak pendang* 14,44%, sedangkan *silak congklok* dan *silak bajeg* tidak ditemukan. Faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan jenis tanduk yaitu jenis kelamin, umur, dan kekurangan kalsium [12]. Adanya perbedaan sifat pertumbuhan bentuk tanduk pada sapi Bali jantan dan betina diduga dipengaruhi dari umur dan jenis kelamin. Variasi bentuk tanduk sapi Bali betina lebih sedikit dari pada sapi Bali jantan [13].

Tabel.2. Bentuk tanduk sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

Bentuk tanduk	Jantan		Betina		Total	
	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (ekor)	Persen (%)
Silak congklok	-	-	-	-	-	-
Silak manggulgangsa	-	-	61	67,78	61	50,83
Silak anoa	10	33,33	16	17,78	26	21,67
Silak pendang	7	23,33	13	14,44	20	16,67
Silak bajeg	10	33,33	-	-	10	8,33
Silak menyimpang	-	-	3	3,33	3	2,5
Total	30	100	90	100	120	100

Tanduk menyimpang ditemukan pada sapi Bali betina sebesar 3,33% (3 ekor) yaitu tanduk ini berbeda dengan tanduk yang lainnya seperti kedua tanduk melengkung kebawah, satu tanduk melengkung kebawah, tanduk sebelah kiri mengarah kebelakang dan melengkung kebawah dan tanduk sebelah kanan mengarah kedepan dan melengkung kebawah. Munculnya bentuk tanduk menyimpang ini diduga dipengaruhi perkawinan antara keluarga (*inbreeding*). Tanduk yang menyimpang, umumnya muncul berupa satu tanduk berada dalam kategori silak tanduk umum dan tanduk lainnya memiliki kelengkungan berbeda [14].

3.3 Bentuk Garis

Tabel.3. Bentuk garis punggung dan garis belut sapi Bali di Kecamatan Baito.

Bentuk garis punggung dan belut	Jantan		Betina		Total	
	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (ekor)	Persen (%)	Jumlah (ekor)	Persen %
Bentuk garis punggung						
- Datar	30	100	90	100	120	100
- Melengkungkeatas	-	-	-	-	-	-
- Melengkungkebawa	-	-	-	-	-	-
Total	30	100	90	100	120	100
Garis belut						
- Ada	30	100	90	100	120	100
- Tidak ada	-	-	-	-	-	-
Total	30	100	90	100	120	100

Hasil penelitian (Tabel 3) menunjukkan bahwa bentuk garis punggung sapi Bali jantan dan betina 100% adalah datar, sedangkan garis punggung melengkung keatas dan atau melengkung kebawah tidak ditemukan. Sapi Bali memiliki garis punggung lurus dan merupakan tipe bangsa *Bos sondaicus* dan *Bos banteng* [15]. Garis belut pada sapi Bali jantan dan betina masing-masing ditemukan sebesar 100%. Untuk melihat garis punggung akan lebih terlihat jelas pada ternak yang kurus dan sudah tua [16].

4. Kesimpulan

Sifat-sifat kualitatif sapi Bali di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan cukup bervariasi pada warna bulu pada jantan dan bentuk tanduk pada jantan dan betina, sedangkan warna bulu pada

betina seragam 100% merah bata, warna cermin pantat pada jantan dan betina seragam masing-masing 100% berwarna putih, warna kaos kaki pada jantan dan betina seragam yaitu masing-masing 100% berwarna putih, bentuk garis punggung pada jantan dan betinaseragam masing-masing 100% berbentuk datar, dan 100% memiliki garis belut baik sapi jantan maupun betina.

Ditemukan adanya warna bulu lainnya yang menyimpang dari ciri khas sapi Bali pada jantan 3,33%) yaitu memiliki warna putih pada bagian kepala dan perut. Selain itu ditemukan bentuk tanduk yang menyimpang pada sapi Bali betina 3,33% yaitu kedua tanduk melengkung kedepan, tanduk sebelah kiri melengkung kedepan dan tanduk sebelah kanan melengkung kedepan.

5. Daftar Puataka

- [1] Putrayansyah AP, MF Wiyatna, dan D Rahmat. 2015. Identifikasisifat kuantitatif dan kualitatif pada kerbau belang jantan dewasa jenis *Bubalus bubalis* di pasar bolu Kabupaten Toraja Utara. Universitas Padjadjaran. ID.
- [2] Ridho S, Sulastri, dan MDI Hamdani. 2017. Karakteristik performa kualitatif dan kuantitati fsapi PO dan sapi LIMPO jantan di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal riset inovasi peternakan*.1(2):33-38. ISSN 3067.
- [3] Supriyantono A, Yoku O, Widiyati TW, dan I Sumpe. 2014. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapibali di Kecamatan Inam dan Jandurau, Distrik Kebar, Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat. *Seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner*.
- [4] Naufal F, EY Setyowati, N Suwarno. 2016. Karakteristik Kualitatif Sapi Pasundan di Peternakan Rakyat. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Jalan Raya Bandung. Sumedang.
- [5] Bahdini Y. 2004. *Sapi Bali*. Penebar swadaya . Jakarta.
- [6] Rajab. 2021. Karakteristik warna bulu dan ukuran tubuh sapi bali jantan pada peternakan rakyat. Jurusan Peternakan, Universitas Pattimura. DOI:10.30598. ISSN online:2621-8789.
- [7] Baharun A, HLL Belli, TM Hine. 2017. Karakteristik pejantan muda sapi bali pada peternakan rakyat di Desa Merbaun Kabupaten Kupang. *Jurnal peternakan nusantara*. 3(1):12-16. ISSN 2442-2541.
- [8] Ridho S, Sulastri, dan MDI Hamdani. 2017. Karakteristik performa kualitatif dan kuantitatif sapi PO dan sapi LIMPO jantan di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal riset inovasi peternakan*.1(2):33-38. ISSN 3067.
- [9] Agusriadi, D Kurnia, dan P Anwar. 2019. Identifikasi fenotip pola bentuk tanduk sapi kuantan sebagai penciri plasma nutfah lokasi Riau. *Journal of Animal Center* 1(2):46-55.
- [10] Naufal F, EY Setyowati, N Suwarno. 2016. Karakteristik Kualitatif Sapi Pasundan di Peternakan Rakyat. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Jalan Raya Bandung. Sumedang.
- [11] Sabrah E, I Siska, P Anwar. 2019. Studi sifat kualitatif sapi kuantan di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Animal Center*. 1(1):29-34.
- [12] Ris A, IK Suatha, IW Batan. 2012. Keragaman *silak* tanduk sapi bali jantan dan betina. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Denpasar. *Bulletin veteriner udayana*. 4 (2):87-93. ISSN 2085-2495.
- [13] Mansur M, ATBA Mahmud, MIA Dagong, L Rahim, RSRA Bugiwati, S Baco. 2016. Keragaman genetik sapi bali di kabupaten barru berdasarkan karakteristik fenotipe dan DNA penciri mikrosatelit. *JITP*. 4(3):104-111.
- [14] Nealma M, IW Batan, dan IK Suatha. 2014. Kelengkungan (kurvatura) tanduk (silak) yang menyimpang pada sapi bali. *Indonesia medicus veterinus*.3(1):120-133.ISSN 2301-7848.
- [15] Janusandi M. 2013. Studi keragaman sifat kualitatif sapi kuantan di kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singing (Skripsi). Fakultas Peternaka, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. (ID).
- [16] Abdullah MAN, RR Noor, H Martojo, DD Solihin, dan E Handiwirawan. 2007. Keragaman fenotipik sapi Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam. *Journal of the Indonesia Tropical Animal Agriculture* 32(1):11-21.